

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang pembangunannya di titik beratkan pada sektor pertanian, Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Pembangunan ekonomi nasional dalam abad ke-21 masih tetap berbasis ekonomi pertanian. Namun, sejalan dengan tahapan- tahapan perkembangan ekonomi, kegiatan jasa-jasa dan bisnis pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis (Soekartawi, 2005:28). Salah satu sub sektor yang mempengaruhi persentase pertanian adalah sektor perkebunan.

Indonesia memiliki banyak komoditas perkebunan salah satunya kopi yang merupakan produsen kopi keempat terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia. Strata industri kopi dalam negeri sangat beragam, dimulai dari unit berskala industri rumah tangga hingga berskala internasional. Produk kopi yang dihasilkan tidak semua untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, namun juga untuk mengisi pasar ekspor dunia (Rahardjo, 2012:9). Ada empat jenis kopi yang dikenal, yaitu kopi robusta, arabika, liberika dan ekselsa. Jenis kopi yang diperdagangkan secara komersil, yaitu kopi robusta dan arabika serta ekspor kopi alam Indonesia sudah menyebar keseluruhan dunia, dimana lima besar negara ekspor kopi indonesia adalah Amerika, Malaysia, Italy, Egypt dan Japan.

Kopi robusta adalah salah satu dari tiga jenis kopi yang pada umumnya tumbuh di dataran rendah, kurang lebih 400-700 mdpl, dengan suhu rata-rata 21- 24°C. Memiliki tingkat produksi yang tinggi dan resisten terhadap serangan penyakit HV. Kondisi ini disebabkan karena tanaman kopi robusta mendapatkan penyinaran penuh. Sehingga, penyakit HV (*Hemilieia vastatrix*) sukar berjangkit di tempat yang bersuhu tinggi. Oleh karena itu, tanaman kopi robusta memiliki produksi yang lebih tinggi bila dibandingkan kopi arabika dan liberika (Rahardjo, 2012:12).

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak dapat diragukan lagi. Pemerintah memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan menitik beratkan kepada sektor pertanian, salah satunya adalah kopi. Sektor pertanian biasanya berada pada daerah yang masih terletak di pedesaan di luar pulau Jawa. Perekonomian bercorak agraris masih menjadi ciri utama Provinsi Sumatera Barat (Soekartawi,2011:33).

Pada pengusahaan tanaman kopi, hal yang perlu mendapat perhatian khusus adalah masalah pendapatan, karena sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu usahatani dan juga bagi petani sendiri. Pendapatan usahatani kopi yang ada saat ini masih kurang mampu mendukung kehidupan petani secara layak. Hal tersebut didukung oleh semakin kecilnya luas areal kepemilikan lahan usahatani kopi yang disebabkan oleh perpecahan lahan (fragmentasi) karena pewarisan, serta rendahnya produktivitas dikarenakan tidak sesuainya cara budidaya kopi yang sebenarnya sering berfluktuasi.

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha yang memberi dampak masukan sumber daya (benda) maupun uang. Kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang selama ini dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Pada kontribusi usahatani dimana petani telah melakukan kegiatan usahatani yang tujuannya untuk memenuhi kehidupan rumah tangga petani dari uang yang telah diusahakannya tersebut.

Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan dibedakan menjadi dua yakni pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan usahatani adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha serta efisiensi penggunaan tenaga kerja. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usahatani (Putong,2002:13).

Kontribusi pendapatan usahatani merupakan seberapa besar sumbangan usahatani terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian, sehingga kontribusi usahatani adalah titik tolak seberapa besar usahatani dikembangkan mampu mengembangkan terhadap pendapatan rumah tangga petani. Semakin besar kontribusi yang diterima petani dari usahatani kopi, maka semakin besar pendapatan yang diterima petani.

Kabupaten Tanah Datar yang merupakan salah satu sentra penghasil kopi terbesar di Sumatera Barat. Pada tahun 2017-2018 (Lampiran 1-2) produksi tertinggi penghasilan kopi robusta di Kabupaten Tanah Datar berada di Kecamatan Batipuh Selatan. Kecamatan Batipuh Selatan Memiliki beberapa Nagari khususnya dalam hasil perkebunan yakni kopi, dimana luas lahan dan produksi terbesar berada di Nagari Guguak Malalo (Lampiran 3).

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Tanah Datar yang terdiri empat belas kecamatan penghasil kopi robusta, dengan penghasil terbesar di Kecamatan Batipuh Selatan (lampiran 1). Kecamatan Batipuh Selatan berada di dataran tinggi dengan udara sejuk yang membuat produksi kopi robusta dikenal memiliki kualitas unggul dan nilai komoditas yang tinggi.

Dari pra survei yang diketahui lahan perkebunan kopi di Guguak Malalo ini adalah lahan yang telah turun - temurun yang diwariskan petani kopi robusta tidak melakukan pemupukan dan luas lahan petani kopi cukup luas, sekitar 0,8-2,0 ha hasil produksi perkebunan kopi masih belum memenuhi kebutuhan rumah tangga petani, dikarenakan hanya dilakukan panen satu kali dalam satu tahun. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani, petani melakukan kegiatan lainnya baik dalam sektor pertanian ataupun di luar sektor pertanian.

Tingkat produksi kopi yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap tingkat kontribusi pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari usahatani kopi. Guguak Malalo memiliki lahan yang luas produksi tertinggi di Batipuh Selatan dengan luas lahan 405 Ha dan produktifitas sebesar 219,059 Kg/Ha (Lampiran 3).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan rumusan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana profil kopi robusta di Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar?
2. Seberapa besar kontribusi usahatani kopi robusta terhadap pendapatan rumah tangga petani di Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar?

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Kontribusi Usaha Tani Kopi robusta Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan profil usahatani kopi robusta di Nagari Guguak Malalo Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar.
2. Menganalisa kontribusi usahatani kopi robusta terhadap pendapatan rumah tangga petani di Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani, khususnya usahatani kopi robusta.
2. Manfaat untuk petani diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat dalam mengembangkan usahatani dan dapat membantu dalam mengelola usahatani, sehingga dapat tercapainya peningkatan produksi dan pendapatan usahatani.
3. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

